

Perilaku Informasi Mahasiswa sebagai Penyintas Pelecehan Seksual Verbal = Information Seeking Behavior of College Students as Survivor of Verbal Sexual Harassment

Nikita Rosa Damayanti Waluyo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20528546&lokasi=lokal>

Abstrak

Pelecehan seksual verbal adalah salah satu bentuk kekerasan seksual. Rendahnya jumlah kasus pelecehan seksual verbal yang dilaporkan merupakan pendorong untuk meneliti perilaku pencarian informasi penyintas pelecehan seksual verbal. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus pada mahasiswa yang pernah mengalami pelecehan seksual verbal. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada 5 informan yang memenuhi kriteria berupa mahasiswa dan pernah mengalami pelecehan seksual verbal.

Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan informasi ini didalami berdasarkan pada kebutuhan fisiologis, emosional, dan kognitif. Ditemukan perbedaan informasi yang dicari antara penyintas laki-laki dengan perempuan. Penyintas laki-laki lebih mencari informasi tentang laki-laki sebagai penyintas karena laki-laki lebih dianggap tidak mungkin menjadi penyintas. Meski demikian, setiap penyintas cenderung mencari informasi sebagai bentuk edukasi diri dan tidak memilih untuk melapor lebih lanjut. Alasan penyintas tidak melapor kepada Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) adalah normalisasi pelecehan seksual verbal, sulit mengumpulkan bukti, dan persepsi buruk terhadap PPT.

.....Verbal sexual harrasment is a form of sexual violence. The low number of reported cases of verbal sexual harassment is an incentive to research the behavior of survivors of information. This research was conducted with an approach with a case study method on college student who had experienced verbal sexual harassment. Data were collected through interviews and literature study. Interviews were conducted with 5 informants who met the criteria in the form of college students and had experienced verbal sexual harassment.

The results showed that the survivors carried out information stages according to the ISSAS information search model or Information Search of Sexual Assault Survivor. This information need is based on physiological, emotional, and cognitive needs. There were differences in the information sought between male and female survivors. Male survivors are more likely to seek information about men as survivors because men are considered less likely to be survivors. Nevertheless, survivors tend to seek information as a form of self-education and do not want to report further. The reasons survivors did not report to the Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) were verbal sexual normalization, difficulty gathering evidence, and poor perception of PPT.